

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Bangunan Pertahanan Jepang berjenis Pillbox merupakan salah satu bangunan cagar budaya yang berasal dari masa Penjajahan Jepang yaitu pada kurun waktu 1942-1945 . Dengan waktu selama 3,5 tahun Pemerintahan Jepang dapat membangun pillbox di wilayah pesisir Sumatera Barat termasuk di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman . Berdasarkan pengamatan dan pendataan di lapangan terdapat 30 Pillbox di Kota Pariaman dan 5 di Kabupaten Padang Pariaman. Pillbox di dua wilayah ini tersebar di Pesisir pantai hingga ke wilayah perbukitan. Berdasarkan hasil pengamatan dan melihat penempatan dari seluruh Pillbox di dua wilayah ini Pemerintahan Jepang membangun Pillbox di dua wilayah yaitu pesisir pantai dan dataran tinggi.

Pola yang terbentuk dari sebaran pillbox yang terdapat di wilayah ini terbagi menjadi tiga posisi pertahanan yang dimana tiap posisi pertahanannya memiliki penempatan yang berbeda, pada posisi pertahanan pantai penempatannya sangat dekat dengan pantai dengan rata-rata jarak ke pantai kurang lebih 100 m-1000m dan ketinggian 0-15 mdpl , dengan jarak yang sangat dekat dengan pantai inilah yang membuat Pillbox pada lapisan pertama ini menjadi pertahanan pertama untuk berhadapan langsung dengan musuh , Pada posisi pertahanan pemukiman masih di wilayah pesisir pantai namun berada di belakang lapisan pertama dengan jarak ke pantai 1000 m-6000 m dari pantai dan ketinggian 15 – 50 mdpl yang difungsikan untuk mencegah musuh masuk dan menyerah kedalam wilayah pemukiman dan pusat pemerintahan Jepang di Pariaman sedangkan pada posisi pertahanan pedalaman terakhir dibangun di dataran yang lebih tinggi

dengan kontur tanah yang berbukit, pada lapisan ketiga ini memiliki ketinggian 80 -120 mdpl yang semua pillbox ini terdapat di wilayah Kabupaten Padang Pariman yang menjadi wilayah pedalaman pada masa itu, posisi pertahanan pedalman ini difungsikan juga untuk mencegah musuh masuk dari wilayah ini yang menjadi sisi yang hampir tidak terpantau oleh pemerintahan Jepang, maka dari itu pemerintahan Jepang membangun di wilayah pedalman untuk mengatasi kemungkinan tersebut.

Pemerintahan Jepang selain membangun Pillbox tidak terlepas dari faktor lingkungan, lingkungan yang dimaksudkan adalah Pillbox dibangun melihat bangunan-bangunan cagar budaya yang berasal dari masa penjajahan Belanda yang dialih fungsikan oleh Pemerintahan Jepang sebagai kantor atau rumah serta insftruktur penting seperti rel dan stasiun kereta api, terdapat beberapa Pillbox yang dibangun di Bangunan perkantoran dan di sepanjang rel kereta api dan terdapat juga di dekat stasiun kereta api.

Bangunan yang dialihfungsikan Jepang untuk dijadikan kantor adalah bangunan kantor residen Belanda yang terdapat di tengah Kota Pariman yang terdapat pillbox di sekitar bangunan tersebut, sedangkan pada rel dan staisiun kereta api terdapat pillbox yang di bangunan di sepanjang rel sampai ke stasiun tempat kereta api itu berhenti. Dari kedua penjelasan ini menjadikan salah satu faktor pemerintahan Jepang membangun pillbox disekitar dua aspek ini untuk melindungi bangunan Kantor nya yang dianggap meraka penting dan juga tidak lupa mereka mempertahankan rel dan stasiun kereta api. Dua aspek ini menjadi fagus utama yang akan dilindungi dan dipertahankan oleh pemrintahan Jepang.

5.2 SARAN

Penulis menyadari bahwasanya terdapat kekurangan dan kelemahan dari penulisan skripsi ini. Penulis memberikan saran untuk Dinas terkait, untuk penulis sendiri dan untuk penelitian selanjutnya.

- a) Untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas pillbox dan benteng pertahanan Jepang lainnya lebih baik menyiapkan data serta menguasai terlebih dahulu mengenai Pendudukan Jepang di Indonesia dan lebih diperjelaskan lagi mengenai tema dan judul yang ingin ditulis
- b) Penulis sendiri masih banyak kekurangan dalam penelitian ini , lebih baik untuk penulisan kedepannya lebih menguasai lagi mengenai Pendudukan Jepang di Indonesia dan memahami lebih dalam mengenai judul yang telah penulis ambil
- c) Untuk Dinas terkait seperti BPCB Sumatera Barat, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta semua Dinas yang bertanggung jawab tentang bangunan Cagar Budaya di Kota Pariaman maupun Kabupaten Padang Pariaman agar lebih memperhatikan dan merawat dengan baik semua bangunan Cagar Budaya yang ada dikarenakan Cagar Budaya merupakan asset penting untuk pembelajaran tentang sejarah dan sebagai bukti nyata tentang sejarah di wilayah tersebut dan dapat menjadi objek penelitian untuk generasi selanjutnya.